

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
PENGUASAAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
(MIS) DARUL DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
KAMPUNG BARU PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
PENGUASAAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
(MIS) DARUL DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
KAMPUNG BARU PAREPARE**



Oleh

**SUKRIANI
NIM. 15.1200.042**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
PENGUASAAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
(MIS) DARUL DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
KAMPUNG BARU PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan diajukan oleh

**SUKRIANI
NIM. 15.1200.042**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sukriani
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare
NIM : 15.1200.042
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 353/In.39/FT/4/2019
Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (.....) 
NIP. : 19721216 199903 1 001
Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (.....) 
NIP. : 19730325 200801 1 024

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.,
NIP: 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
PENGUASAAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB PESERTA
DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
(MIS) DARUL DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
KAMPUNG BARU PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

SUKRIANI
NIM. 15.1200.042

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 03 Februari 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. : 19721216 199903 1 001



Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. : 19730325 200801 1 024



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002



Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan
Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Peserta Didik
Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI
Kampung Baru Parepare

Nama Mahasiswa : Sukriani

NIM : 15.1200.042

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 353/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 03 Februari 2020

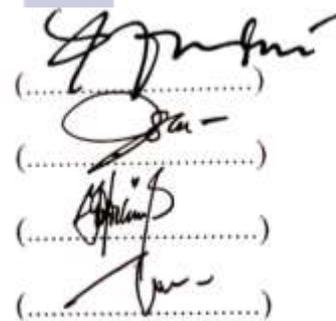
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Ketua)

Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Sekretaris)

Dra. Herdah, M.Pd. (Anggota)

H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Anggota)



Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Peserta Didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kampung Baru Parepare” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” pada Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan peradaban. Beserta para keluarga dan sahabatnya. Semoga kelak di akhir masa mendapatkan syafaatnya Aamiin.

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Mamma dan Ibunda Katina dan semua keluarga. Karena kasih sayang, dukungan serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd. Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis

haturkan banyak terima kasih. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan dukungan dan bantuannya. Dan juga selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Arab dan para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam proses dunia akademik maupun non akademik.
5. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani penulisan proposal skripsi.
6. Pemerintah kota Parepare beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kota Parepare.
7. Bapak kepala sekolah dan para guru beserta staff di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru yang telah memberikan bantuan, kesempatan dan dukungan dalam penelitian ini.

8. Kepada teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab khususnya angkatan tahun 2015 dan sahabat-sahabat yang seperjuangan yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi dan dukungannya selama ini.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Alhamdulillah akhirnya penulis mengharapakan agar kiranya skripsi yang sangat sederhana ini, semoga dapat bermanfaat dan menambahkan khazanah serta pengetahuan bagi pembaca terutama bagi penulis.

Parepare, 21 Rajab 1441 H
16 Maret 2020 M

Penulis,



SUKRIANI
NIM.15.1200.042

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukriani
NIM : 15.1200.042
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 08 April 1984
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Rajab 1441 H
16 Maret 2020 M

Penulis,



SUKRIANI
NIM.15.1200.042

ABSTRAK

Sukriani, *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare* (dibimbing oleh H. Saepudin dan Kaharuddin).

Media dalam proses pembelajaran sangat penting, seorang pendidik dituntut untuk menggunakan media sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Menghadirkan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan oleh para pendidik. Dalam penelitian ini media gambar dipilih sebagai alat untuk menjelaskan materi penguasaan *mufradat* di ruang belajar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada dua siklus. Pada siklus pertama mencakup empat langkah yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada siklus pertama menyatakan bahwa peserta didik terlihat bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan *mufradat*. Hasil observasi menyatakan bahwa 76% penerapan media gambar pada penguasaan *mufradat* sudah tergolong sedang.

Pada siklus kedua juga memiliki empat langkah sebagaimana halnya dengan siklus pertama. Namun siklus kedua ini merupakan perbaikan dan kelanjutan dari siklus pertama. Hasil observasi menyatakan bahwa 80% penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* sudah tergolong tinggi.

Pada siklus kedua ini hasilnya sangat sesuai dengan harapan sebagaimana pernyataan dalam hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas V. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi yang menyatakan bahwa 80% penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* sudah tergolong sangat tinggi. Maka hipotesis diterima dan ini berarti proses penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru.

Kata kunci: Penggunaan Media Gambar, Meningkatkan Penguasaan *Mufradat*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	8
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	32
2.3 Kerangka Pikir	33

	2.4 Hipotesis Tindakan	35
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Subjek Penelitian	36
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
	3.3 Desain dan Prosedur Penelitian	36
	3.4 Teknik Pengumpulan Data	44
	3.5 Instrumen Penelitian	45
	3.6 Treatment.....	47
	3.7 Teknik Analisis Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian	51
	4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
	4.2.1 Kondisi awal sebelum PTK	52
	4.2.2 Pelaksanaan PTK Siklus I.....	53
	4.2.3 Pelaksanaan PTK Siklus II.....	56
	4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
	4.3.1 Peningkatan hasil belajar siklus 1.....	61
	4.3.2 Peningkatan hasil belajar siklus 2.....	61
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan	63
	5.2 Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	68-94

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal.
3.1	Jumlah Peserta Didik Tahun 2019-2020	36
4.1	Pengamatan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Sebelum PTK	52
4.2	Rekapitulasi Pengamatan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Sebelum PTK	52
4.3	Hasil Belajar Bahasa Arab Siklus 1	55
4.4	Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Arab Siklus 1	55
4.5	Hasil Belajar Bahasa Arab Siklus 2	58
4.6	Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Arab Siklus 2	59
4.7	Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik	60

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	34
3.1	Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	38
3.2	Rancangan Pelaksanaan Siklus	40



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Lampiran	Hal
1	Deskripsi Profil dan Lokasi Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru	68
2	RPP	72
3	Lembar Teks	78
4	Lembar Observasi	83
5	Absensi Peserta Didik	86
6	Dokumentasi	87
7	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare	91
8	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Parepare	92
9	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru	93
10	Biografi Penulis	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemamfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

Pada kenyataannya pembelajaran media masing sering terabaikan dengan berbagai alasan, di antaranya : terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidaka perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran media.

Media pembelajaran bukan saja baik untuk pembelajar muda, namun juga untuk pembelajara dewasa. Telah banyak penelitian yang membuktikan keefektifan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Asing (Arab), sayangnya tidak banyak guru yang menggunakan media pembelajaran di sekolah. Banyak yang menjadi alasan tidak digunakannya media dalam proses pembelajaran bahasa Arab, salah satu diantaranya adalah karena menurut guru, penyediaan media membutuhkan biaya dan waktu yang cukup banyak. Dalam hal ini guru itu kreatif banyak hal yang biasa dimamfaatkan untuk media pembelajaran bahasa tanpa harus mengeluarkan biaya dan menyita banyak waktu.

Sejak purbakala manusia telah belajar bahasa Arab, khususnya bahasa keluarga yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang disekelilingnya. Artinya seseorang mampu bermasyarakat dengan menggunakan bahasa yang ada. Bahasa Arab yang kini telah menjadi bahasa dunia internasional setelah Spanyol, memiliki andil besar dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Termasuk ini menunjukkan adanya komunikasi aktif bangsa Arab dengan bangsa-bangsa yang eksis di dunia ini. Kendati demikian bukan berarti mempelajari bahasa Arab suatu hal yang gampang bagi pelajar bahasa Arab itu sendiri sebagaimana orang Asing mempelajari bahasanya. Bahkan dikatakan bahwa orang Arab kadang-kadang merasakan mudah dalam mempelajari bahasa *Asing*, seperti bahasa *Inggris*, *Prancis* dan selain kedua bahasa tersebut, dibandingkan mereka mempelajari bahasanya sendiri. Hal ini disebabkan berbagai alasan. Salah satu di antaranya adalah banyak *mufradat* (kosakata) yang memiliki nuansa arti dari satu kata. Dan ini harus dikuasai oleh pembelajar bahasa.¹

Bahasa dalam hal ini adalah bahasa Arab, merupakan salah satu bahasa dunia yang telah dengan mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Kapan bahasa Arab muncul dan ada dalam masyarakat dan ilmu pengetahuan. Kapan bahasa Arab muncul dan ada dalam masyarakat pengguna bahasa? Dalam hal ini para ahli linguistik Arab memiliki pandangan bahwa bahasa Arab itu ada dan berkembang sebagaimana bahasa yang lainnya, dimana diketahui bahwa bahasa itu ada dan berkembang lewat isyarat dan menirukan bunyi-bunyi alam yang ada di sekitarnya, seperti hembusan angin, suara

¹Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Cet. I; Bandung: Angkasa, 1990), h. 4.

petir, gemercik air dan lain-lain. Sedangkan ahli lain memandang bahwa bahasa itu ada karena merupakan ilham dari Allah swt., dimana seseorang dilahirkan telah membawa bekal bahasa. Dan ada yang memiliki pandangan diantara keduanya, artinya manusia lahir telah dibekali bahasa, untuk selanjutnya alam yang akan membentuk.

Perlu kita ketahui bahwa meski perkembangan bahasa Arab sangat pesat, akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari adanya masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik dalam berbahsa Arab. Terkadang peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan, apalagi peserta didik yang tidak memiliki dasar bahasa Arab sebelumnya, peserta didik akan semakin tertinggal dalam proses belajar mengajar sehingga kondisi tersebut cukup memprihatinkan.

Terlepas dari itu, “Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Terutama kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media yang bisa menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan serta menghilangkan kejenuhan ataupun frustrasi sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan siswa untuk mengikuti pelajaran, baik secara mandiri ataupun kelompok.”²

Demikian pandangan para linguistik tentang asal bahasa. Uraian berikut ini mengemukakan bagaimana Alqur’an memberikan isyarat tentang asal-usul bahasa.

Dalam surah al-Baqarah/2: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya :

²Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 63.

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Dalam ayat tersebut, Allah Swt telah mengajarkan kepada Adam a.s (memberikan nama-nama benda baik yang ada di langit dan di bumi). Kata “كلها” artinya keseluruhan benda baik kecil atau besar, yang ada dilangit maupun yang ada di bumi telah diajarkan. Atau dalam bahasa pemrograman Allah telah menginstallkan seluruh isi jagad raya ini dalam memori Nabi Adam a.s. Sehingga secara otomatis ketika anak cucu Adam a.s telah lahir di dunia ia telah membawa bekal bahasa. Dari ayat tersebut di atas dapat di mengerti bahwa asal-usul bahasa manusia adalah merupakan ilham dari Allah swt. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa bahasa manusia berkembang kalau itu merupakan ilham (*tauqify*) dari Allah.³

Sedangkan dalam surah *ar rum* ayat 22 Allah swt., juga telah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا حَمَلْنَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ مَا تَحْتَمِلْنَ ﴿٢٢﴾

Artinya :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

Dalam ayat tersebut terdapat satu frasa ” *وَآخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ* ” yang di artikan “*dan berlain-lain bahasa-mu*”, adalah dengan adanya berbagai ragam bahasa di dunia ini merupakan sebuah pertanda kebesaran Ilahi. Mengapa terjadi keragaman bahasa ? Dalam hal ini, ada beberapa mufassir yang menjelaskan bahwa yang di maksud dalam kata ” *أَلْسِنَتِكُمْ* “ adalah Allah swt telah menciptakan lidah bagi

³Abd.Wahab Rosyidi, Mamlu’atul Ni’mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.2; Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 1-3.

manusia sebagai alat berbicara, sedangkan keragaman itu timbul karena lingkungan dimana seseorang tinggal berbeda-beda tempat. Keberagaman bahasa dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan tingkat kecerdasan dalam berfikir.

Dari kedua firman Allah tersebut dapat disarikan sesungguhnya seseorang terlahir telah dilengkapi oleh Allah dengan beberapa perangkat alat untuk dapat berbahasa. Pengembangan selanjutnya ada apa diri seseorang tersebut.

Dengan penggunaan media dalam pembelajaran terkhusus media gambar, pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin bertambah. Peserta didik tidak hanya mendapat kosakata tapi mendapatkan pengetahuan nyata dari media gambar yang ditampilkan.

Salah satu jenis media yang dianggap mampu mengirimkan pesan atau materi secara baik adalah media gambar. Ini dikarenakan presentase kemampuan yang dihasilkan lebih baik, pada media gambar. Tentu saja gambar yang dimaksud adalah gambar yang berisi pembelajaran bahasa Arab.

Jika dilihat dari masalah yang ada khususnya penguasaan *mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare, masih terdapat banyak peserta didik yang belum bisa berhasil dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab, disebabkan penggunaan media gambar tidak digunakan lagi dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik hanya menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* peserta didik.

Merujuk pernyataan di atas, maka penulis tertarik ingin mencoba menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut dan melihat hasilnya bagi peserta didik, terkhusus pada program studi Pendidikan Bahasa Arab. Adapun judul yang penulis akan bahas adalah “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan

Penguasaan *Mufradat* Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Kampung Baru Parepare”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan agar kajian penulis tentang judul akan lebih fokus dan mengarah pada tujuan penulisan. Adapun yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

- 1.1.1 Bagaimana penggunaan media gambar yang efektif pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare ?
- 1.1.2 Bagaiman penguasaan *mufradat* tentang ruang belajar bahasa Arab peserta didik sesudah penggunaan media gambar kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare?
- 1.1.3 Adakah peningkatan penguasaan *mufradat* tentang ruang belajar bahasa Arab peserta didik setelah penggunaan media gambar kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare?

1.2 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan membutuhkan tujuan yang jelas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1.2.1 Mengetahui bagaimana penggunaan media gambar pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Kampung Baru Parepare diberi perlakuan
- 1.2.2 Mengetahui bagaiman penguasaan *mufradat* tentang ruang belajar bahasa Arab peserta didik sesudah dan sebelum penggunaan media gambar kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Kampung Baru Parepare diberi perlakuan?

- 1.2.3 Mengetahui adakah peningkatan untuk penguasaan *mufradat* tentang bahasa Arab peserta didik setelah penggunaan media gambar kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Kampung Baru Parepare diberi perlakuan?

1.3 Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan penelitian tersebut, penelitian ini mempunyai kegunaan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan, khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Kampung Baru Parepare.
- 1.3.2 Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan konsep yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan masukan bagi pendidik dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Kampung Baru Parepare diberi serta siapa saja yang membaca skripsi ini.
- 1.3.3 Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Media

2.1.1.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin, *medium*, yang secara harfiah berarti “tengah,” perantara, ”atau “pengantar”. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima informasi.¹

Kata media sebenarnya bukanlah kata asing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda-beda. Ada yang mengartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari kata itu digunakan orang untuk beberapa hal yang berbeda pula, misalnya sebagai ukuran (size) pakaian dan tanda pengaturan mesin pendingin yang biasa disingkat menjadi “M” sebagai kepanjangan dari “medium”. Ada juga yang memakai kata media dalam menjelaskan kata “pertengahan” seperti dalam kalimat “media abad 19” atau pertengahan abad 19, adapula yang memakai kata media dalam istilah “mediasi” yakni sebagai kata yang biasa digunakan dalam proses perdamaian dua belah pihak yang sedang bertikai.²

Beberapa pakar atau ahli media menyatakan definisi media dengan berbagai batasan-batasan tertentu. Media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. “Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur”. AECT

¹Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1986), h. 6.

²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 6.

(*Assosiation of Education and Communication Technology*, 1977), memberikan batasan media sebagai segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.³

NEA (*National Education Assosiation*) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya. “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”. ”Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”⁴

Dari beberapa batasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Jadi, apa sebenarnya arti kata media tersebut ? Kata media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media disebut (وَسَائِلٌ) bentuk jamak dari (وَسِيْلَةٌ) yakni sinonim kata (الوَسْط) yang artinya juga ‘tengah’. Kata ‘tengah’ itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga (وَسِيْلَةٌ) atau mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia juga bisa disebut sebagai pengantar atau penghubung, yaitu mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.⁵

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3.

⁴Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. 1; Malang: UIN Malang Pres, 2009), h. 26.

⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, h. 7.

Hadis Rasulullah Saw. yang menceritakan penggunaan media gambar adalah Hadis Riwayat Bukhari, sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرْتَبَعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا ، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا ، نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)

Artinya:

“Nabi Saw membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari).⁶

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan media, sehingga fungsi media selain alat bantu juga berfungsi sebagai penyalur pesan. Kemudian dengan masuknya pengaruh teori tingkah laku dari B. F. Skinner, mulai tahun 1960, tujuan pembelajaran bergeser ke arah perubahan tingkah laku pembelajaran siswa, karena menurut teori ini membelajarkan orang adalah mengubah tingkah lakunya. Pada tahun 1965 pengaruh pendekatan sistem mulai memasuki khazanah pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran.⁷

Jadi secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan kepada penerima. Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan

⁶<http://fimehrizqi.blogspot.com/2012/04/hadits-tentang-media-pembelajaran.html>

⁷Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 159.

sarana atau alat yang dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, dan media tersebut berupa perangkat keras dan perangkat lunak, seperti: gambar, komputer, televisi, LCD, video, kartun, tape, slide, grafik, model, transparan, dan lain-lain.

Dalam bahasa Arab kata “media” diterjemahkan dengan kata الوسيلة. Kata الوسيلة juga terdapat dalam kitab suci Al-Qur’an sebagaimana Allah swt. menyebutkan dalam Q.S Al-Maidah/5: 35

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾
 Terjemahannya:
 “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan”⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kata “الوسيلة” menunjukkan arti “jalan”. Dengan kata lain media juga merupakan suatu jalan yang dapat ditempuh oleh seseorang. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, jalan yang dimaksud tersebut adalah suatu hal yang ditempuh sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan, dengan kata lain bahwa harus ada kesesuaian di antara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti : konteks pembelajaran, karakteristik pembelajaran dan tugas atau respon yang diharapkan dari pembelajar dan (Arsyad,

⁸Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006), h. 113.

2002). Menurut Criticos (1996), tujuan pembelajaran, hasil belajar, isi materi ajar, rangkaian dan strategi pembelajar adalah kriteria dan produksi media.⁹

Menurut Ibrahim dalam Azhar Arsyad

“Betapa pentingnya media pembelajaran karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira kepada peserta didik dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak peserta didik serta menghidupkan pelajaran”.¹⁰

Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan bagi peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2.1.2 Pengertian Media Gambar

Gambar merupakan tiruan barang, orang, binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.¹¹ Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realitas.¹² Media gambar merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

⁹Niswardi Jalinus & Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016), h. 4.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 16.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 569.

¹² Asnawir Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47.

Gambar adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran. Yang termasuk ke dalam kelompok media ini, antara lain:

- a. Grafik yaitu gambaran dari data statistik yang ditunjukkan dengan lambang-lambang.
- b. Chart atau bagan, yaitu gambaran dari sesuatu yang menunjukkan adanya hubungan, perkembangan atau perbandingan.
- c. Peta yaitu gambar yang menjelaskan permukaan bumi atau beberapa bagian dari padanya.
- d. Diagram yaitu penampang atau irisan dari sesuatu benda atau objek.
- e. Poster yaitu gambar yang disederhanakan bentuknya dengan pesan biasanya menyindir.

2.1.2.1 Fungsi Media Gambar

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab dua aspek yang amat penting adalah metode mengajar dan media gambar. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media gambar yang digunakan, meskipun ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pembelajaran. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media gambar adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan yang ditata dan diciptakan guru.

2.1.2.2 Tujuan Media Gambar

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat

dan mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus memalalui proses yang panjang yang akan menjadikannya jenuh. Terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab, (bahasa apapun) dimana pelajaran akan dibekali atau belajar ketarampilan berbahasa dengan cara berlatih secara terus-menerus untuk memperoleh ketrampilan tersebut. Padahal berkesanambungan adalah hal yang membosankan, sehingga kehadiran media dalam proses belajar bahasa sangat membantu untuk tetap menjaga gairah belajar siswa.¹³

Secara umum tujuan penggunaan media gambar berbasis teks cerita dalam pelajaran bahasa Arab adalah.¹⁴

- 2.1.2.2.1 Agar proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
- 2.1.2.2.2 Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
- 2.1.2.2.3 Untuk mempermudah bagi peserta didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.
- 2.1.2.2.4 Untuk dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media gambar adalah:

- a. Efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar-mengajar
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa

¹³Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. 1; Malang: UIN Malang Pres, 2009), h. 25.

¹⁴Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 108-109.

- c. Variasi metode pembelajaran
- d. Peningkatan aktivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar

2.1.2.2.4.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

2.1.2.2.4.2 Kelebihan media gambar antara lain:¹⁵

- a. Lebih kongkrit dan lebih realitiis dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Dapat mengatasi keterbatasan mata.
- c. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.
- d. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan peserta didik tidak selalu bisa dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Air terjun niaga atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi ke masa lampau.
- e. Menunjukkan peristiwa dalam keadaan secara realistic dan konkret.
- f. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

2.1.2.2.4.3 Kelemahan media gambar antara lain:

- a. Tidak dapat dirasakan secara nyata suasana sebenarnya.
- b. Menekankan kemampuan indra penglihatan.
- c. Dapat hilang, mudah rusak dan musnah bila tidak dirawat dengan baik.

Dalam pembelajaran bahsa Arab sebagai bahasa asing media mempunyai peran penting karena beberapan alasan. Media pembelajaran membantu pendidik dalam

¹⁵Arif Firman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 29.

mengatur proses pengajarannya serta penggunaan waktu di kelas dengan bijak. Ketersediaan media disuatu kelas akan mempengaruhi pembelajaran peserta didik dimana penempatan media yang sesuai akan mengandung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri.¹⁶

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar/foto merupakan bahasa yang paling umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Sebagaimana pepatah Cina mengatakan “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu bahasa”. Dalam penggunaan media pembelajaran ini, gambar harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. “Media gambar dapat disebut juga media visual. Alat-alat visual adalah alat-alat yang viseble artinya dapat dilihat. Sehingga gambar yang ditampilkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada pesrta didik.¹⁷

Dalam Penggunaan pembelajaran media gambar dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* tentang ruang belajar bahasa arab, peserta didik harus memiliki dasar pembelajaran yaitu menyimak dalam arti menyimak atau mendengar (*al-maharah al-istima'/listening skill*). Adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang dianjurkan oleh mitra bicara atau media tertentu.

Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur rekaman lainnya.

¹⁶Deswan, *Strategi Memanfaatkan Media Gambar*. <http://tpcommunity05.blogspot.com> .html (15 juni 2016).

¹⁷Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual* (Jakarta: Gran media Pustaka Utama, 2001), h. 11.

Meskipun demikian, dalam praktik komunikasi yang sebenarnya, seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan oleh mitra bicara sering mendapat gangguan baik gangguan yang berasal dari si pembicara itu sendiri seperti bunyi bahasa kurang jelas diucapkan karena sakit atau stuktur bahasa yang kacau maupun dikarenakan ada gangguan dari luar seperti lingkungan yang ramai dimana komunikasi itu terjadi sehingga banyak suara yang dapat didengar selain pesan yang disampaikan oleh mitra bicara. Kalau hal tersebut terjadi maka dapat diperkirakan pesan yang disampaikan dapat terganggu sehingga penerima pesan atau pendengar tidak dapat mendengarkan pesan dengan baik atau dapat mengakibatkan kepada.¹⁸

2.1.2.3 Teknik Pembelajaran Aktif Menyimak (*Al-Istima`*)

Teknik pembelajaran aktif pada dasarnya adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab untuk membuat proses pembelajaran sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Sebuah proses pembelajaran pada dasarnya adalah harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan para siswa belajar. Dalam pembelajaran aktif, peranan pengajar bukanlah satu-satunya narasumber dan paling banyak menggunakan waktunya di dalam kelas. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mendampingi, memberikan arahan dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam tulisan ini dikemukakan tiga strategi pembelajaran aktif salah satunya yaitu teknik isi bacaan. Teknik ini tidak hanya menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan kemabali apa yang sudah didengarkannya dengan bahasa sendiri. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

¹⁸ Mbak Itadz, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, h. 22.

- a. Guru memperdengarkan teks bacaan yang sudah direkam.
- b. Siswa diberikan tugas untuk mencatat kata-kata kunci sambil mendengarkan.
- c. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- d. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas.
- e. Memberikan klarifikasi terhadap pemahaman siswa.¹⁹

Salah satu dari teknik yang telah dijelaskan di atas masih terdapat teknik-teknik lainnya yang dapat dikembangkan menjadi suatu teknik yang menarik dan efektif. Dari suatu metode dapat dikembangkan menjadi teknik-teknik pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan tersebut.

2.1.2.4 Anggapan yang Salah dalam Pembelajaran Menyimak

Ungkapan “*Saya Tidak Punya Tape Recorder atau tidak ada laboratorium bahasa*” sehingga saya tidak mampu mengajarkan keterampilan menyimak bukanlah suatu alasan yang dapat diterima pada saat ini. Karena inovasi dan kreatifitas guru adalah hal penting dalam pengembangan pembelajaran. Banyak guru menganggap bahwa keterampilan menyimak hanya dapat dilakukan kalau ada *tape recorder* atau paling tidak radio. Bagaimanapun juga, guru masih dapat melakukan berbagai kegiatan menyimak lainnya meskipun sulit mendapatkan media tersebut, seperti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru menjadi model dalam mengucapkan bunyi, tekanan, kata dan kalimat;

¹⁹Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Cet. 1; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 31.

- b. Memberikan instruksi di dalam kelas untuk berbagai aktivitas dengan menggunakan bahasa asing;
- c. Memberikan cerita atau anekdot;
- d. Memberikan penjelasan baik tentang bahasa maupun masalah-masalah lain;
- e. Memberikan kuliah pendek;
- f. Memberikan pertanyaan;
- g. Melakukan kegiatan ‘bermain *games*’ dalam menyimak. Contoh: duduklah!, Pengang telinga sebelah kiri! dsb;
- h. Mendikte kata atau kalimat;
- i. Mempersiapkan menulis secara lisan;
- j. Siswa saling menyimak satu sama lain dalam situasi percakapan, dialog, simulasi, dan bermain peran;
- k. Menghadiri kuliah umum, drama, film, dsb;
- l. Menginterview seseorang.²⁰

2.1.2.5 Permainan Bahasa Arab untuk Menyimak

Para praktisi pembelajaran bahasa Arab menganggap bahwa permainan bahasa adalah kegiatan yang tidak hanya untuk usia anak-anak saja tetapi juga dapat dilakukan pada pembelajaran untuk usia dewasa. Berikut ini permainan bahasa dapat digunakan untuk pembelajaran menyimak (*istima*’).

2.1.2.5.1 Mengenali Sesuatu

²⁰Saepuddin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Cet. 1; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 29-48.

Pada permainan ini, guru meletakkan beberapa benda kecil atas meja seperti pensil, buku, penghapus, tas, kapur dan sebagainya. Kemudian guru menggambarkan atau menjelaskan sifat-sifat dari salah satu benda itu. Kemudian siswa menebaknya.

2.1.2.5.2 Teka-Teki

Permainan ini hampir sama permainan “apa topic pembicaraan?” tetapi perbedaannya pada tingkat kesulitan bahasa yang digunakan dan ungkapan yang lebih membutuhkan pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mnyimak dapat dilakukan dengan berbagai teknik sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

2.1.3 Penguasaan *Mufradat* (Kosakata)

Sejak purbakala manusia telah belajar bahasa, khususnya bahasa keluarga yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang di sekelilingnya. Artinya seseorang mampu bermasyarakat dengan menggunakan bahasa yang ada. Bahasa Arab yang kini telah menjadi bahasa dunia internasional setelah Spanyol, memiliki andil besar dalam menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Term ini menunjukkan adanya komunikasi aktif bahasa Arab dengan bangsa-bangsa yang eksis di dunia ini. Kendati demikian bukan berarti mempelajari bahasa Arab suatu hal yang gampang bagi pelajar bahasa Arab itu sendiri sebagaimana orang Asing mempelajari bahasanya. Bahkan dikatakan bahwa orang Arab kadang-kadang merasakan mudah dalam mempelajari bahasa Asing seperti Bahasa Inggris, Prancis dan selain kedua bahasa tersebut, dibandingkan mereka mempelajari bahasanya sendiri. Hal ini disebabkan berbagai alasan. Salah satu di antaranya adalah banyak kosa kata

(mufradat) yang memiliki nuansa arti dari satu kata. Dan ini harus dikuasai oleh pembelajar bahasa.

Mufradat merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas, pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relatif stabil.²¹ Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata *mu'allim* (مُعَلِّمٌ) dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata *al-mu'allim* (المُعَلِّمُ) mempunyai dua morfem yaitu ال.

Mufradat (kosakata) jamak dari mufrad yang dalam bahasa Inggrisnya: *Vocable, Word:pl, Words, Terms, names, expressions (of a scientific field); details*. Term ini ada korelasinya dengan apa yang tertera dalam *al-maurid*, bahwa mufradat diartikan : *vocabulary*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *mufradat* adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang atau sejenisnya. Konteks di atas dipertegas oleh Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa *mufradat* adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa perbendaharaan kata; kosakata atau daftar kata diurutkan per abjad yang biasanya disertai makna atau terjemahannya. Jadi dari sekian banyak pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mufradat* adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang-baik lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiah.

²¹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1983), h. 144.

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat mengenai makna bahasa serta tujuan pengajarannya. Namun, mereka sepakat bahwa pembelajaran mufradat adalah penting yang merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Dan sesungguhnya siswa sedang belajar bahasa apapun dituntut untuk mengetahui *mufradat* bahasa yang sedang dipelajari, tanpa mengetahui *mufradat* kiranya sulit bahkan tidak mungkin siswa akan mampu menguasai ketrampilan barbahasa yang dimaksud. Atau boleh dikatakan di awal pembelajaran siswa harus diarahkan untuk memperoleh penguasaan *mufradat* dengan baik.

Kemudian pertanyaannya adalah apa yang dimaksud dengan pembelajaran *mufradat*? Apakah berarti siswa mempelajari makna kata bahasa Arab yakni mampu menerjemahkan kedalam bahasanya atau mampu mengartikannya sesuai dengan kamus? Atau mempunyai pengertian lain?

Kata dalam bahasa Arab berarti *الكَلِمَة* (*al-kalimah*), sedangkan kalimat dalam bahasa Indonesia atau *sentence* dalam bahasa Inggris berarti *الْجُمْلَة* (*al-jumlah*) atau *الكَلَام* (*al-kalam*), dan di dalam bahasa Arab, kata itu diklarifikasikan atau terdiri dari *isim* (إِسْم), *fi'il* (فِعْلٌ), dan *harf* (حَرْف).²²

2.1.3.1 *Al-Ism* (الإِسْم)

Al-Ism (الإِسْم) adalah kata yang menunjukkan kepada benda hidup dan benda mati, seperti nama manusia, hewan, tumbuhan, warna, pekerjaan, tempat, benda, sifat, keterangan waktu atau tempat, dan lain-lain. Contoh: *مُحَمَّدٌ* (nama orang), *عَنَمٌ* (kambing), *زَهْرَةٌ* (bunga), *أَسْوَدٌ* (hitam), *مُدْرَسٌ* (guru), *بَيْتٌ* (rumah), *كِتَابٌ* (buku), *كَبِيرٌ* (besar), dan lain-lain.

²²Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab* (Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Press, 2013), h. 9.

2.1.3.2 *Al-Fi'l* (الفعل)

Al-Fi'l (الفعل) adalah kata yang dipergunakan untuk menunjukkan pekerjaan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang atau sesuatu. Adapun yang termasuk *al-fi'l* adalah semua jenis kata kerja. *Fi'l* pun terbagi menjadi tiga pula, yaitu: *fi'l al-mādy* (فِعْلُ الْمَاضِي), *fi'l al-mudāri'* (فِعْلُ الْمُضَارِعِ), *fi'l al-amr* (فِعْلُ الْأَمْرِ). Pembagian *fi'il*, yaitu:

2.1.3.2.1 *Fi'l al-Mādy* (فِعْلُ الْمَاضِي) adalah kata kerja yang menunjukkan waktu lampau. Contoh: كَتَبَ (telah menulis), قَرَأَ (telah membaca), غَسَلَ (telah mencuci), dan lain-lain.

2.1.3.2.2 *Fi'l al-Mudāri'* (فِعْلُ الْمُضَارِعِ) adalah kata kerja yang menunjukkan waktu berlangsungnya pekerjaan tersebut. Contoh: يَكْتُبُ (menulis), يَقْرَأُ (membaca), يَغْسِلُ (mencuci), dan lain-lain.

2.1.3.2.3 *Fi'l al-Amr* (فِعْلُ الْأَمْرِ) adalah kata kerja yang menunjukkan perintah atau suruhan. Contoh: اُكْتُبْ (tulislah), اِقْرَأْ (bacalah), اِغْسِلْ (cucilah), dan lain-lain.

2.1.3.3 *Al-Harf* (الحَرْف)

Al-Harf (الحَرْف) adalah jenis kata yang tidak sempurna maknanya tanpa dibantu dengan kata yang lain baik dari isim maupun dari *fi'il*. Contoh: هَلْ (apakah), مَا (apa), مَتَى (kapan), إِلَى (ke), مِنْ (dari), فِي (di/dalam), لَمَّا (belum) dan lain-lain.²³

Di sini dapat dijelaskan, yang dimaksud pembelajaran *mufradat* bukan hanya sebagaimana yang dijelaskan di atas, namun siswa dikatakan mampu menguasai *mufradat* jika siswa disamping bisa menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* juga mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar. Artinya tidak hanya

²³Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*, h. 13.

sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi sesungguhnya. Jadi dalam prakteknya, setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, “pembelajaran kosakata (*al-mufradat*) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab”^{.24}

Meskipun demikian, pembelajaran bahasa identik dengan hanya mempelajari *mufradat*. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak *mufradat*.²⁵

Dalam pembelajaran *mufradat*, guru harus menyiapkan *mufradat* yang tepat bagi siswa-siswinya. Oleh sebab itu guru harus berpegangan pada prinsip-prinsip dalam pemilihan mufradat yang akan diajarkan kepada pembelajaran asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut

- a. Tawatur (*Frequency*) artinya memilih *mufradat* (kosakata) yang sering digunakan.
- b. Tawazzu' (*Range*) artinya memilih *mufradat* yang banyak di gunakan di Negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan de sebagian Negara Arab.
- c. Mataahiya (*Avalability*) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.

²⁴Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), h. 97-98.

²⁵Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 96.

- d. Ulfah (*Familiarity*), artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata *syamsun* lebih terkenal daripada kata *dzuku'* walaupun artinya sama.
- e. Syamul (*Coverege*), artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contohnya kata *baitun* lebih baik dipilih dari pada *manzil* karena penggunaannya lebih umum.
- f. Ahaammiyah, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa daripada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- g. 'Uruubah, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memiliki kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata *haatif* daripada *telpon*, atau kata *midzya'* daripada kata *radio* dan lain-lainnya.²⁶

Dalam penyampaian pesan melalui bahasa, pemilihan *mufradat* yang tepat merupakan hal penting untuk mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa, banyak ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap kosakata yang digunakan didalamnya. Pembelajaran kosakata berkaitan dengan penguasaan makna kata-kata, disamping kemampuan menggunakannya pada konteks yang tepat dan tempat yang tepat pula. Sebagai bagian dari penguasaan bahasa, *mufradat* dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang aktif produktif dan yang pasif-reseptif.

²⁶Bisri Mustofa & Abdul hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. 1; Malang: UIN-Maliki Press, 2016), h. 68-69.

2.1.3.4 Pengertian *Mufradat* (kosakata)

Mufradat atau dalam bahasa Arab di sebut kosakata, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang di ketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata ada yang mendefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan di gunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan *mufradat* seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. *Mufradat* merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.

Menurut *Horn*,

Mufradat adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran *mufradat* dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan, sebagaimana yang dinyatakan *Vallet* bahwa kemampuan seseorang untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan *mufradat* yang dimiliki. Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya pembelajaran kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak *mufradat*.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa masalah dalam pembelajaran *mufradat* yang disebut problematika pembedaan *mufradat*. Hal itu terjadi karena dalam pembelajaran *mufradat* mencakup di dalamnya tema-tema yang kompleks yaitu perubahan *derivasi*, perubahan *infleksi*, kata kerja, *mufradat*, *tatsniyah*, *jama'*, *tadzkir* dan makna leksikal dan fungsional. Tetapi dalam buku ini, penulis tidak menjelaskan satu persatu dari tema-tema tersebut secara detail, hanya sekedar mengemukakan bahwa cakupan pembelajaran *mufradat* tidak sederhana tetapi cukup luas dan rumit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *mufradat* merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang, dari kumpulan kata tersebut akan digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang dengan penggunaan *mufradat* yang tepat dan memadai menunjukkan gambaran intelegensi dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

Tujuan penguasaan *mufradat* agar siswa mampu mengucapkannya dengan benar, memahami maknanya, mengetahui proses perubahannya (*isytiqaq*), dan mengetahui bagaimana merangkaikannya menjadi frasa atau kalimat. Lebih dari itu, diharapkan siswa juga mampu menggunakan *mufradat* tersebut dalam konteks kalimat yang benar.

Perlu ditekankan bahwa mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari *mufradat*. Artinya, untuk memiliki keterampilan berbahasa, tidak cukup hanya dengan menghafal kosa kata saja. Para pembelajar bahasa tidak mengenal bahasa melalui kamus.

Mufradat (kosakata) sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Tes *mufradat* adalah jenis tes yang berkaitan dengan penguasaan makna kosa kata bahasa Arab, di samping kemampuan menggunakannya pada konteks atau tempat yang tepat dalam suatu wacana bahasa Arab.

Di antara tujuan utama pembelajaran *mufradat* bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa atau mahasiswa, baik melalui bahan bacaan maupun *fahma al-Masmu'*
- b. Melatih siswa atau mahasiswa untuk dapat melafalkan kosa kata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotative atau leksikal (berdiri sendiri) mau pun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatika)
- d. Mampu mengapresiasi dan mengfungsikan *mufradaat* itu dalam berekspresi lisan (berbicara) mau pun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.²⁷

Dalam mengajar *mufradat*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut.

- a. Pengajaran *mufradat* tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan pengajaran *muthala'ah, istima, insya, dan muhadasah*.
- b. Suatu kata dapat memiliki beberapa makna. Oleh karena itu, untuk siswa pemula, sebaiknya guru hanya mengajarkan makna yang sesuai dengan konteksnya saja.
- c. Banyak kosa kata yang tidak bisa dipahami, kecuali sesuai dengan konteks sehingga harus diajarkan sesuai dengan konteksnya agar tidak mengacaukan pemahaman siswa.

²⁷Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. 33.

- d. Dalam mengajarkan kosa kata, hindari sebisa mungkin penerjemahan secara langsung dalam bahasa Indonesia, kecuali sangat terpaksa.
- e. Ajarkan kosakata sesuai dengan tingkat kesukarannya secara bertahap.

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosakata (*al-mufradat*) atau pengalaman peserta didik dalam mengenal dan memperoleh makna kata (*al-mufradat*), sebagai berikut :²⁸

- a. Mendengarkan kata. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru.
- b. Mengucapkan kata setelah mendengar ucapan guru, siswa diberi kesempatan untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya.
- c. Mendapatkan makna kata hindari penerjemahan secara langsung dalam bahasa Indonesia. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan guru untuk menghindari terjemahan, antara lain dengan pemberian konteks, definisi sederhana dalam bahasa Arab, tunjukkan sinonim (padanan kata) atau antonim (lawan kata) dalam bahasa Arab, pemakaian gambar dan lain-lain.
- d. Membaca kata. setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami kata-kata baru, guru menuliskannya di papan tulis, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras.
- e. Menulis kata. Akan sangat membantu penguasaan kosa kata, jika siswa diminta menuliskan kembali kosa kata yang baru dipelajarinya.

²⁸Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), h. 99-101.

- f. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan.

2.1.3.5 Makna Fungsi *Mufaradat* (kosakata)

Kosakata sebagai khazanah kata atau leksikon akan mempunyai fungsi bila mana mempunyai makna. Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi makna *denotative* (أصلى) dan makna *konotatif* (إصلى). Makna *denotatif* (إصافى) terdiri dari makna hakiki dan makna kiasan, makna asal dan makna istilah. Misalnya kata *al-umm* (الأم) dalam bahasa Arab, makna hakikinya adalah “ibu yang melahirkan anak“, sedang makna kiasan terlihat bila kata *al-umm* (الأم) digunakan dalam *Umm al-Kitab* (أما الكتاب). Makna asal misalnya terdapat kata *al-Hatif* (الهاتف) yang berarti “orang yang berbisik“, sedangkan makna istilah maksudnya adalah “telepon”.

Makna *konotatif* (إصافى) adalah makna tambahan yang mengandung nuansa atau kesan khusus sebagai akibat dari pengalaman para pemakai bahasa. Menurut *Harimurti* makna konotatif adalah makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau di timbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Sebagai contoh, kata *al-Umm* (الأم) makna konotatifnya adalah kasih sayang atau perlindungan.

Di tinjau dari segi fungsi, kosa kata (*mufaradat*) dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

- a. *Al-Mufaradat al-Mu'jamiyah* (المفردات المعجمية) yaitu kosa kata yang mempunyai makna dalam kamus seperti kata...

b. *Al-Mufradat al-Wadzifiyah* (المُفْرَدَاتُ الوَظِيفِيَّةُ) yaitu kosa kata yang mengembang suatu fungsi tertentu, misalnya *huruf al-jar*, *asma al –isyarah*, *asma al-maushul*, *dlamair*, dan lain-lain yang sejenis dengannya.²⁹

Dari dua macam kosa kata tersebut, perlu dicatat bahwa di antara *al-mufradatal-mu’jamiyah* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa kosa kata yang memiliki kemiripan makna, seperti kata رَأَى، نَظَرَ، لَاحَظَ، شَاهَدَ (melihat, memandang, memperhatikan dan menyaksikan).
- b. Terdapat beberapa kata yang mempunyai makna *denotatif* yang sama namun mengandung makna *konotatif* yang berbeda atau berbeda dalam konteks penggunaannya seperti kata مات، توفي yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia dengan “wafat, meninggal dunia, tewas, mati atau mampus”.
- c. Kata yang memiliki beberapa makna yang berbeda, seperti kata فِصْل yang berarti “kelas”, musim ”atau” pasal ”dan” bab”.

Uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan kosa kata (*al-mufradat*) tersebut perlu diperhatikan dan diketahui oleh orang-orang yang berprofesi sebagai pengajar bahasa khususnya bahasa Arab.

2.1.3.6 Bentuk-Bentuk *Mufradat*

Secara umum bentuk kosakata dalam bahasa Arab terbagi dua:

2.1.3.6.1 Kosakata yang dapat mengalami perubahan (*musytaq*) yakni kata yang diambil dari kata yang lain. Terdapat hubungan makna meskipun lafalnya

²⁹Syamsuddin Arsyof, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 128-130.

berubah seperti kata *مرسم*, *مك توب*, *حاكم*, yang berasal dari *رسموكتب* dan sebagainya.

2.1.3.6.2 Kosakata yang tidak berubah (*jamid*) yakni kosakata yang sejak semula sudah mempunyai bentuk dan tidak diambil dari kata lain, misalnya kata *شَجَرٌ*, *شَمْسٌ*, *مُؤَسَّجًا* dan sejenisnya. Kata-kata yang mengalami perubahan bentuk (*musytaq*) tidak hanya berubah bentuk saja tetapi berubah makna dan pengertian, misalnya kata *فَاتِحٌ* dan *مَفْتُوحٌ*, kata pertama berarti pembuka atau penakluk sedangkan kata kedua berarti terbuka atau tertaklukkan. Cara membentuk kedua kata (*isim fai'il* dan *isim maf'ul*) tersebut yang mana tergolong dalam kata kerja *tsulatsi mujarrad* adalah dengan mengikuti wazan *فَعْلٌ - مَفْعُولٌ*.

Kata yang berasal dari kata kerja lebih dari tiga huruf (*tsulatsi mazid*) bentuk *isim fa'il* dan *isim maf'ul*-nya hanya dibedakan dengan huruf harakat *kasrah* (pada huruf sebelum akhir untuk bentuk *isim fa'il* dan harakat *fathah*) untuk *isim maf'ul*, seperti kata *مُطَالِبٌ* jika dibaca *muthalib* berarti bentuk *isim fa'il* yang artinya penuntut. Tetapi bila di baca *muthalab*, berarti pembaca menginginkan bentuk *maf'ul* yang artinya yang dituntut. Metode atau cara pembentukannya melalui bentuk *mudhari'* dengan merubah huruf yang paling depan (*harf al-mudlara'ah*) menjadi huruf *mim* (م). Untuk menentukan apakah bacaan yang tepat dalam suatu teks itu bentuk pertama atau kedua, maka konteks kalimatnya yang menjadi pertimbangan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratna tahun 2014 dengan judul penelitian “Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang mempunyai pengaruh yang signifikan Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat disebabkan karena penggunaan media gambar yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu memberikan peningkatan yang besar kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran dan tentunya meningkatkan prestasi dari hasil belajar peserta didik yang ada di SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.³⁰

Dalam penelitian skripsi Ummu Kalsum, dalam penelitiannya dengan judul skripsi “Penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MAN 2 Parepare”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 2 Parepare mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.³¹

³⁰Ratna, “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar , Kelas V SDN 295 Bila” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014), h. 31.

³¹Ummu Kalsum, “Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2013), h. 6.

Hubungan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan media sebagai alat pembelajaran, namun dalam penelitian ini ada perbedaan dengan peneliti sebelumnya karena yang diteliti adalah penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab. Sedangkan sebelumnya tentang hasil belajar dan motivasi belajar.

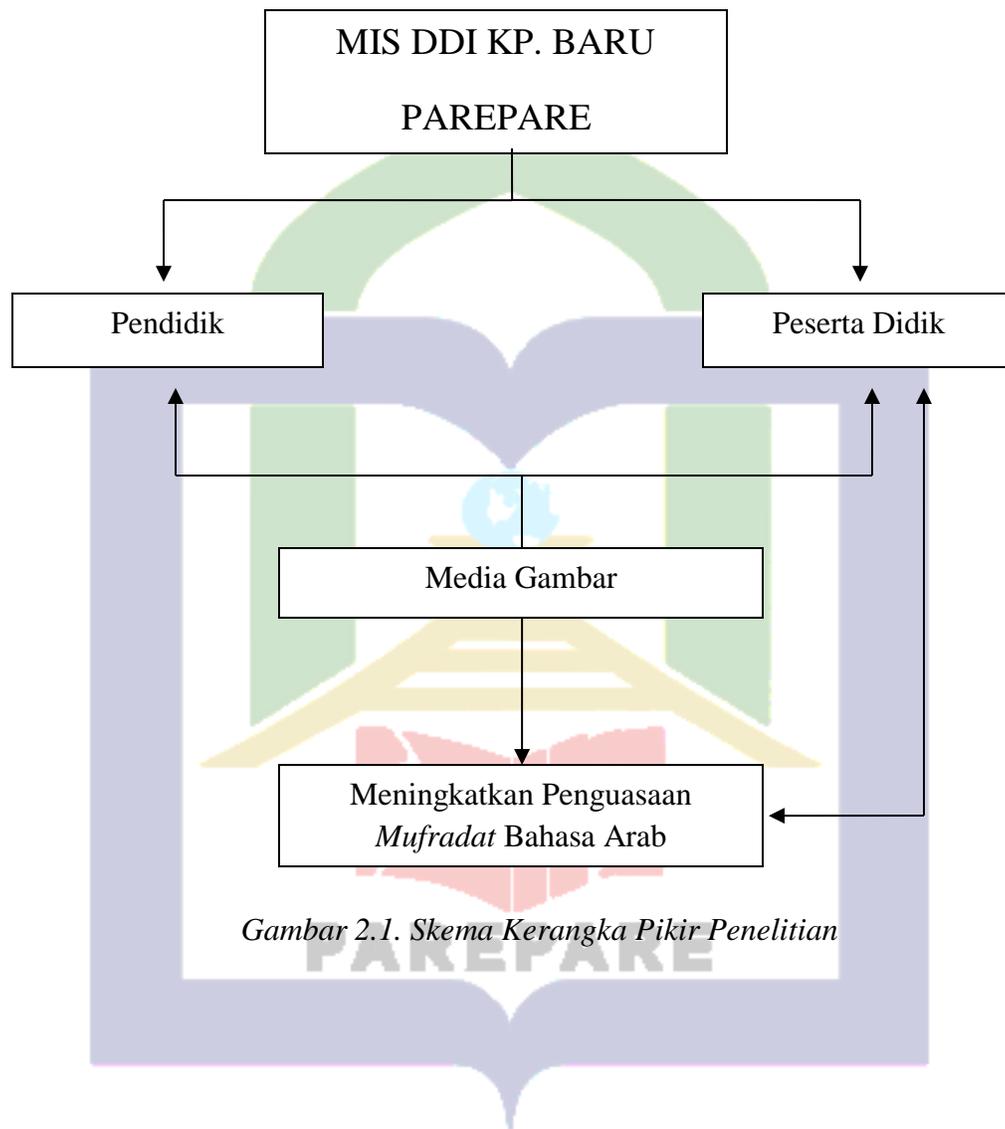
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.³²

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk skema tentang Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Kampung Baru Parepare. Hal ini disusun untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini. Kerangka pikir penelitian bermula pada masalah yang terjadi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare, kemudian peneliti akan menerapkan metode media gambar pada pembelajaran bahasa Arab untuk melihat peningkatan penguasaan *mufradat* peserta didik.

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:

³²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), h. 76.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis biasanya dilakukan untuk mengetahui jawaban sementara atau dugaan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, yang pada hakikatnya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan.

Secara fungsional hipotesis dalam penelitian itu sangat penting. Bila hipotesis dinyatakan dengan tepat dan teliti, jawaban sementara dapat dipergunakan sebagai petunjuk analisis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.³³

Menurut Sukardi, “hipotesis penelitian memiliki fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”.³⁴

Menurut Sugiyono hipotesis

“Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data”.³⁵

Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji. Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat maka hipotesis yang diajukan.

³³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Prenada media Group, 2013), h. 154.

³⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 41.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare. Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare. Sebanyak 11 peserta didik, yaitu 9 peserta didik laki-laki, dan 2 peserta didik perempuan.

Tabel 3.1 Rincian jumlah subjek penelitian peserta didik MIS DDI Kampung Baru.

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PRIA	WANITA	
1	V	9	2	11

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Kampung Baru Parepare. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan (+2 bulan).

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya pendidik dalam bentuk berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Hopkins dalam Masnur Muslich bahwa:

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-

tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.¹

Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan suatu pencerminan kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh pelaku PTK dengan arahan yang harus dilakukan oleh pembelajar atau peserta didik.²

Lebih jelas Kurt Lewin dalam Esti Ismawati mengemukakan pengertian PTK dengan istilah Penelitian Kaji Tindak menurut prosesnya yaitu:

Penelitian kaji tindak terdiri atas analisis, pencarian fakta, kenseptualisasi, perencanaan tindakan, pencarian fakta lebih jauh atau evaluasi, dan pengulangan kembali siklus aktivitas ini secara keseluruhan.³

Penelitian Tindakan Kelas sangat berkaitan erat dengan pembelajaran, yang menjadi permasalahan yang melatar belakangnya adalah ketidak sesuaian antara teori pembelajaran dengan praktik, dan refleksinya dapat berupa strategi dan metode belajar, media belajar, sampai pada penilaian belajar.

Terdapat dua esensi dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area, yaitu, untuk memperbaiki praktik, untuk pengembangan professional dalam arti meningkatkan pemahaman/kemampuan para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, dan untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.⁴

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 8.

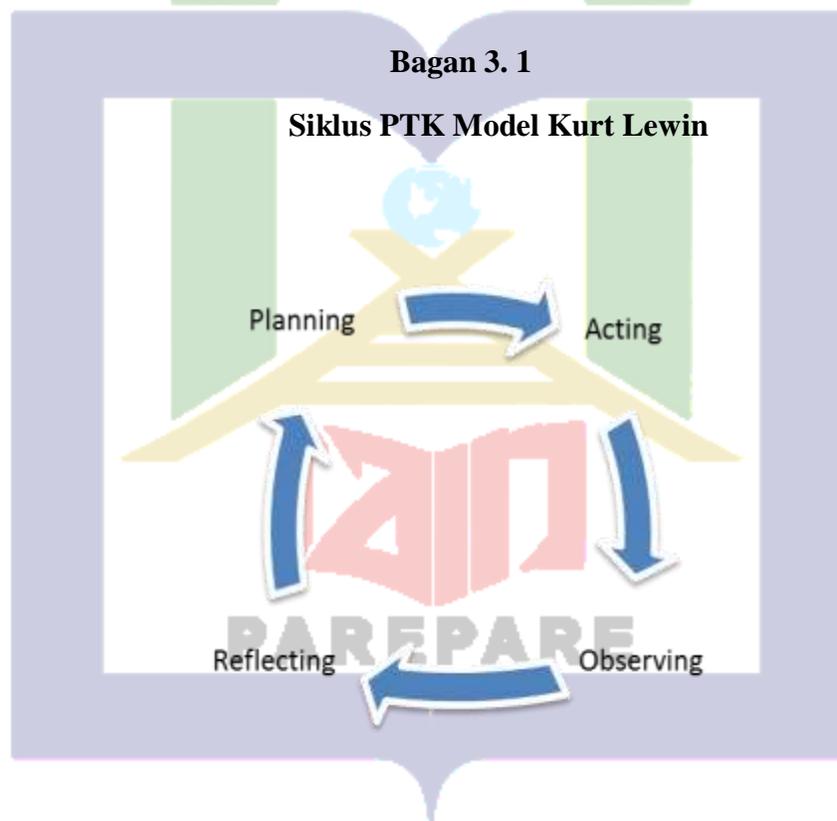
²Suharsimi Arikunto et. al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

³Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Cet. 4; Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 38.

⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 205.

3.3.1 Desain siklus PTK model Kurt Lewin

Kurt Lewin adalah ahli psikologi social Amerika dan yang pertama menemukan desain penelitian tindakan kelas yang dinamakan Model Kurt Lewin pada tahun 1946. Model ini adalah model-model lainnya yang berangkat dari model *action research*. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain PTK model Kurt Lewin digambarkan seperti bagan 3.1 berikut ini:



Keterangan:

- a. Perencanaan tindakan (*planning*), adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.
- b. Pelaksanaan tindakan (*action*), adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.⁵
- c. Observasi atau pengamatan (*observing*), adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.
- d. Refleksi (*relection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

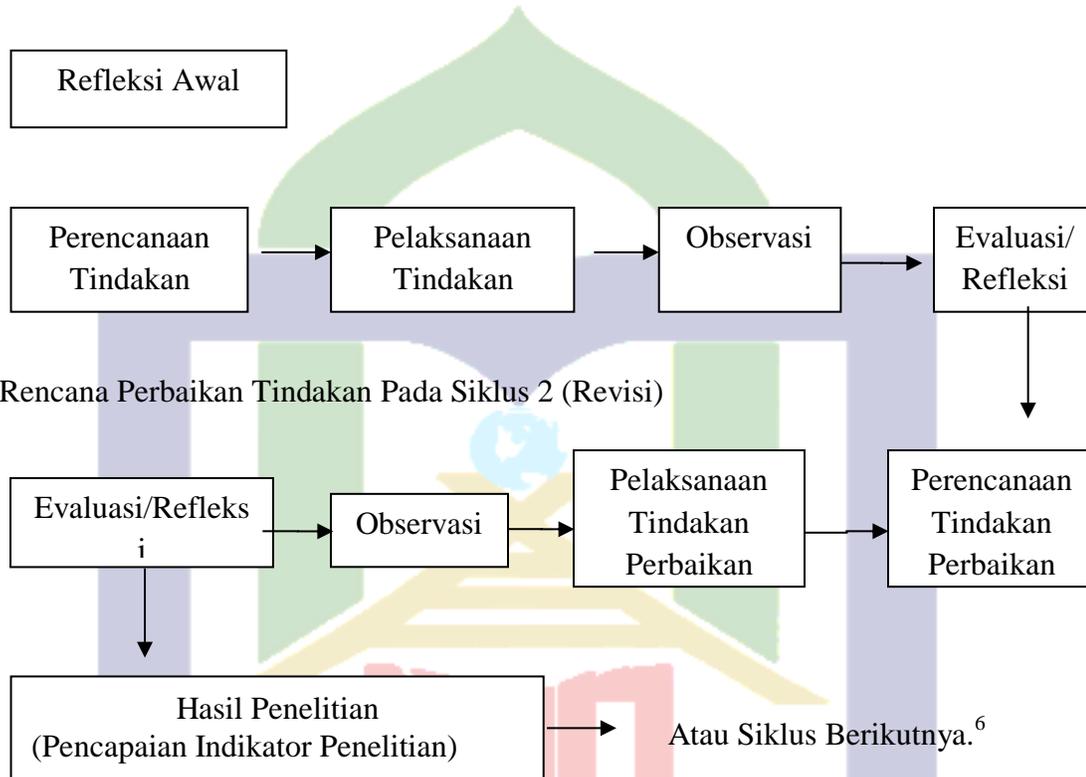
⁵Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2013), h. 26.

Bagan 3.2

Desain Siklus PTK bagian Refleksi

Awal (saur tampubolon)

Rencana Tindakan Siklus 1



Model refleksi awal atau prapenelitian ini tidak jauh berbeda dengan desain siklus Depdiknas (modifikasi). Pada refleksi awal sudah dilakukan diagnosis masalah penelitian.

⁶Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 28.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah:

3.2.1 Pra Tindakan

3.2.1.1 Mengadakan Konsultasi dengan pihak sekolah dan pendidik bahasa Arab kelas

V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare.

3.2.1.2 Melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran pendekatan penerapan, menerapkan media gambar dengan tujuan untuk memperoleh pelaksanaan pengajaran materi meningkatkan penguasaan *mufradat* di kelas sebagai langkah awal membuat rancangan materi penguasaan *mufradat* yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

3.2.1.3 Merumuskan rencana selanjutnya yang akan dilakukan dalam memberikan perlakuan terhadap peserta didik.

3.2.2 Rencana Tindakan

3.2.2.1 Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran materi *isim isyarah*.

3.2.2.2 Membuat lembar observasi peserta didik.

3.2.2.3 Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3.2.2.4 Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi penguasaan *mufradat* dapat dikuasai.

3.2.3 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan atas dua siklus, setiap siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan pada setiap siklus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

3.2.3.1 Siklus I

3.2.3.1.1 Tahap Perencanaan

3.2.3.1.1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.2.3.1.1.2 Menyiapkan lembar observasi kegiatan untuk mengukur proses dan antusias peserta didik dalam pembelajaran.

3.2.3.1.1.3 Menyiapkan tes uraian untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

3.2.3.1.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

3.2.3.1.2.1 Peneliti melakukan apersepsi dan motivasi untuk menyiapkan peserta didik memasuki proses pembelajaran.

3.2.3.1.2.2 Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

3.2.3.1.2.3 Peneliti menyampaikan materi pelajaran melalui media gambar yang telah dibuat dan peneliti menjelaskan pembelajaran sesuai dengan RPP.

3.2.3.1.3 Tahap Observasi/Pengamatan

3.2.3.1.3.1 Peneliti mengamati peserta didik dan melakukan *feedback* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi penguasaan *mufradat*

3.2.3.1.3.2 Peneliti menjelaskan kembali materi dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* yang dianggap sukar oleh peserta didik dengan menggunakan media gambar.

3.2.3.1.4 Tahap Refleksi

3.2.3.1.4.1 Hasil yang diperoleh dari pengamatan observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil yang didapatkan peneliti dapat dijadikan sebagai bahan

refleksi apakah media gambar dapat diterapkan pada materi dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* . Hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan apa yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklusnya sebelumnya (siklus I).

3.2.3.2 Siklus II

3.2.3.2.1 Tahap Perencanaan

3.2.3.2.1.1 Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

3.2.3.2.1.2 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.2.3.2.1.3 Menyiapkan lembar observasi.

3.2.3.2.1.4 Menyiapkan tes uraian untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

3.2.3.2.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

3.2.3.2.2.1 Peneliti melakukan apersepsi dan motivasi untuk menyiapkan peserta didik memasuki proses pembelajaran.

3.2.3.2.2.2 Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

3.2.3.2.2.3 Peneliti menyampaikan materi pelajaran melalui media gambar yang telah dibuat dan peneliti menjelaskan pembelajaran sesuai dengan RPP.

3.2.3.2.3 Tahap Observasi/Pengamatan

3.2.3.2.3.1 Peneliti mengamati peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap *mufradat* di dalam ruang belajar.

3.2.3.2.2.2 Peneliti menjelaskan kembali materi dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* yang dianggap sukar oleh peserta didik dengan menggunakan media .

3.2.3.2.2.3 Selama proses pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran, peneliti mengobservasi *mufradat* di dalam ruang belajar melalui lembar observasi yang telah disiapkan

3.2.3.2.3 Tahap Refleksi

3.2.3.2.3.1 Peneliti mengadakan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan dan kelebihan kegiatan pembelajaran tindakan kelas pada siklus berikutnya atau dicukupkan pada siklus II.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam PTK data yang dikumpulkan adalah “jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi.”⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut

3.4.1 Observasi/Pengamatan

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”⁸

Adapun bentuk/jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observation*). Dalam hal ini peneliti yang juga sekaligus

⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.123.

⁸M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), h. 149.

pengamat terlibat dan berperan langsung serta aktif dalam semua kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan observasi partisipan ini, maka peneliti/pengamat lebih menghayati, merasakan, dan tentunya mengalami sendiri semua kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas.

3.4.2 Tes

Tes berupa “daftar soal tes, baik tulis mau lisan.”⁹ Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil atau pemahaman peserta didik terhadap *mufradat* di dalam ruang belajar. Tes sebagai pengumpul data akan dibuat oleh peneliti kemudian disusun dengan menggunakan prosedur tertentu.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah “pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.”¹⁰ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama, jumlah peserta didik, dan untuk mengetahui tentang kendala-kendala yang dialami pendidik maupun peserta didik saat proses pembelajaran, serta untuk mendapatkan data awal tentang pemahaman dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* sebelum penerapan media gambar.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan tujuan penelitian dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, data dikumpulkan dengan instrumen.

⁹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 270.

¹⁰Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 110.

Instrumen penelitian merupakan “penjabaran lebih lanjut dari teknik pengumpulan data.” Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Instrumen Observasi/Pengamatan

Observasi partisipan yang nantinya dilakukan oleh peneliti dapat dilaksanakan melalui pedoman pengamatan, yaitu berupa observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, dan lain sebagainya.

3.5.2 Instrumen Tes

Tes adalah “serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.¹¹

3.5.3 Pre Test

Pre tes adalah sebuah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik tentang penguasaan *mufradat* (kosa kata) bahasa Arab sebelum peneliti menggunakan media gambar.

3.5.4 Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa catatan-catatan tentang keadaan lokasi tempat penelitian, yakni berupa keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare, dokumentasi jumlah peserta didik maupun data yang berkaitan dengan jumlah dan keadaan guru.

¹¹Riduan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 57.

3.6 Treatment

Peningkatan penguasaan *mufradat* bahasa Arab dengan menggunakan media gambar kepada peserta didik yang telah diberikan pretest.

3.6.1 Pertemuan Pertama

3.6.1.1 Pendidik menjelaskan materi pembelajaran *mufradat* bahasa Arab mengenai benda-benda yang terdapat di dalam ruang belajar.

3.6.1.2 Pendidik menanyakan terlebih dahulu beberapa benda-benda yang terdapat di dalam ruang belajar kepada peserta didik.

3.6.1.3 Pendidik memberikan beberapa *mufradat* bahasa Arab tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruang belajar

3.6.1.4 Pendidik memperlihatkan gambar dua dimensi benda-benda yang terdapat di dalam ruang belajar kepada peserta didik sambil menyebutkan bahasa Arabnya.

3.6.2 Pertemuan Kedua

3.6.2.1 Pendidik memperlihatkan materi lanjutan dari pembahasan *mufradat* tentang ruang belajar dari pertemuan sebelumnya

3.6.2.2 Pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dalam pembelajaran.

3.6.2.3 Pendidik melatih peserta didik untuk mencari beberapa contoh *mufradat* terkait tentang yang terdapat di ruang belajar.

3.6.2.4 Kemudian mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait pembahasan yang belum dipahami lalu memberikan penjelasan.

3.6.2.5 Pendidik mengulang-ulang kata *mufradat* tentang di dalam ruang belajar tersebut sampai lancar, setelah itu pendidik memperlihatkan gambar yang lain.

3.6.2.6 Untuk memastikan pemahaman peserta didik, pendidik menayakan satu per satu kepada peserta didik.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

3.7.1 Data mengenai aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dengan menganalisis tingkat respon aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab melalui lembar observasi. Kemudian dikategorikan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

3.7.2 Data mengenai media gambar dengan menganalisis tingkat keberhasilan media gambar pada penguasaan *mufradat* di dalam ruang belajar di ambil dari tes siklus I dan II kemudian dibandingkan kedua siklus tersebut.

Data yang bersifat kualitatif berupa informasi, analisisnya diuraikan dalam bentuk kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan perumusan untuk menafsirkan data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100 % : Bilangan tetap

Untuk menyimpulkan nilai rata-rata dari tes siklus I dan tes siklus II peneliti akan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah keseluruhan dari nilai

N : Jumlah Sampel

Untuk menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}}$$

Dimana:

SD : Standar Deviasi

$\sum x^2$: Jumlah keseluruhan x^2

N : Jumlah Sampel

Untuk menemukan hubungan perbedaan antara nilai rata-rata tes siklus I dan tes siklus II dengan menghitung nilai dari t-test dengan menggunakan rumus dibawah

ini:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

Dimana:

D : Rata-rata dari selisih jumlah nilai

\sum : Jumlah keseluruhan

N : Jumlah Sampel

t : Jumlah t-tes.¹²

Tabel 3.1 Indeks Tingkat Kesukaran Soal (p)

Interval Nilai	Interpretasi / makna
0,00 – 0,30	Sukar (Sk)
0,31 – 0,70	Sedang (Sd)
0,71 – 1,00	Mudah (Md)

3.8 Analisis Data dan Interpretasi Data

Konversi nilai hasil penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasi data dapat menggunakan table konversi yaitu data kuantitatif dikonversi menjadi kualitatif atau sebaliknya.

Tabel 3.2 Konversi Nilai

Interval nilai	Kategori	Makna
81 – 100	A	Sangat baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup baik
21 – 40	D	Kurang baik
0 – 20	E	Jelek/sangat tidak baik

Tabel konversi nilai itu dapat diterapkan ke pengukuran lain dan disesuaikan dengan jenis pengukuran yang dilakukan.

¹²Suharsimin Arikuntoro, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 425.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare

Media merupakan sarana atau alat yang dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, dan media tersebut berupa perangkat keras dan perangkat lunak, seperti : gambar, komputer, televisi, LCD, video, kartun, tape, slide, grafik, model, buku, transparan, dan lain-lain.

Penggunaan media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemamfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Demikian pula pada pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam hal meningkatkan penguasaan *mufradat* peserta didik.

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare terkait penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab. Terdapat peningkatan terhadap penguasaan *mufradat* tentang ruang belajar setelah penggunaan media

gambar diterapkan, hal ini dapat dibuktikan dari nilai hasil tes dan *pre test* peserta didik.

4.2 Hasil Penelitian Pembahasan

4.2.1 Kondisi Awal Sebelum PTK

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru yaitu berjumlah 11 peserta didik, dengan rincian, 9 peserta didik laki-laki, 2 peserta didik perempuan. Adapun jumlah peserta didik yang diikuti sertakan dalam PTK ini yaitu berjumlah 8 peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 November 2019 terhadap peningkatan penguasaan *mufradat* bahasa Arab di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru, salah satu peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar rendah. Hal tersebut secara keseluruhan dapat dikemukakan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Pengamatan Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Sebelum PTK

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Gilang Ramadhan	80	100	Tinggi
2	Restu	62	100	Rendah
3	Zulfi Semala Dwi Anggreni	80	100	Tinggi
4	Nisa	55	100	Rendah
5	Ibrahim	69	100	Rendah
6	Sawa	67	100	Rendah
7	Rehan	66	100	Rendah
8	Muh. Musab	70	100	Sedang

Tabel 4.2 Rekapitulasi Pengamatan Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Sebelum PTK

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa(i)	Persentase
1	0 - 40	Sangat Rendah	0	0 %
2	50 - 69	Rendah	5	65 %
3	70 - 79	Sedang	1	10 %

4	80 - 89	Tinggi	2	25 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			8	100 %

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa peserta didik dengan kategori Penguasaan *mufradat* bahasa Arab, rendah sebanyak 5 orang atau 60 %, kategori sedang 1 orang atau 10 %, kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 30 %.

4.2.2 Pelaksanaan PTK Siklus I (Pertama)

Siklus I (Pertama) dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2019, di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus I (pertama) sebanyak 8 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus I (pertama) adalah sebagai berikut :

4.2.2.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal sebelum PTK terhadap peserta didik kelas V, diperoleh data bahwa terdapat peserta didik dengan kategori hasil belajar sangat rendah 1 orang, rendah sebanyak 4 orang, kategori sedang 1 orang, kategori tinggi sebanyak 2 orang. Oleh karena itu, dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Arab, diadakan persiapan untuk siklus I (pertama) sebagai berikut :

4.2.2.1.1 Peneliti menyetujui kompetensi dasar yang telah dipilih oleh guru bidang studi untuk diteliti di dalam kelas. Kompetensi dasar yang dimaksud adalah “Mampu menguasai 10 *mufradat* bahasa Arab yang berhubungan dengan rumahn (ruang belajar)”.

4.2.2.1.2 Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun oleh peneliti tidak terlepas dari acuan RPP yang telah disusun oleh guru bidang studi itu sendiri (*terlampir*).

4.2.2.1.3 Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran / proses penelitian, seperti Laptop, gambar, Buku teks pegangan bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kelas V, Daftar hadir peserta didik, dll.

4.2.2.1.4 Sebelum mengadakan pembelajaran, peneliti (yang juga bertindak sebagai pendidik) mempersiapkan, menata, dan mengatur ruangan sebaik mungkin agar suasana proses pembelajaran tetap dalam keadaan kondusif.

4.2.2.2 Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Indikator-indikator dalam mewujudkan standar kompetensi yang akan digunakan terdiri dari 3 indikator, yaitu :

- 1) Menjelaskan pengertian *mufradat* yang berhubungan dengan kosakata tentang

Pada kegiatan inti, peneliti mengarahkan materi pembelajaran dengan menerapkan menguasai *mufradat*. Dan peserta didik terlihat lebih antusias dan serius menjalani proses pembelajaran.

4.2.2.3 Tahap Observasi / Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap peserta didik melalui format pengamatan/lembar observasi peserta didik (*terlampir*) yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan *mufradat* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengamatan juga dilakukan di akhir pembelajaran dengan cara memberikan tes hafalan kepada peserta didik.

Setelah diadakan tes hafalan, diperoleh data bahwa masih ada peserta didik yang memiliki nilai kategori hasil belajar rendah dan sedang, hal tersebut dapat dikemukakan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Belajar Bahasa Arab Siklus I (Pertama)

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Muh. Musab	65	100	Rendah
2	Gilang Ramadhan	65	100	Rendah
3	Muh. Syawal	67	100	Rendah
4	Zulfi Semala Dwi Anggreni	85	100	Tinggi
5	Nisa	60	100	Rendah
6	Ibrahim	70	100	Sedang
7	Restu	65	100	Rendah
8	Rehan	89	100	Tinggi

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Arab Siklus I (Pertama)

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa(i)	Persentase
1	50 - 49	Sangat Rendah	0	0 %
2	50 - 69	Rendah	5	65 %
3	70 - 79	Sedang	1	10 %
4	80 - 89	Tinggi	2	25 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			8	100 %

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah masih ada sebanyak 5 orang atau 65%, kategori sedang 1 orang atau 10%, dan kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 25%.

4.2.2.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus I (pertama), hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang memiliki nilai kategori hasil belajar rendah dan sedang. Hal ini belum menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga diperlukan penelitian tindakan kelas siklus II (kedua).

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam penelitian tindakan kelas selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar dalam penguasaan *mufradat* lebih meningkat, antara lain sebagai berikut :

4.2.2.4.1 Peneliti belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan pengalaman barunya dengan pengalaman lamanya dikarenakan alokasi waktu yang tidak mencukupi sehingga untuk siklus berikutnya peneliti harus bisa mengontrol waktu.

4.2.2.4.2 Peneliti kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan dikarenakan masih ada peserta didik yang masih asyik berbicara dengan teman sebangkunya sehingga untuk siklus berikutnya peneliti harus lebih tegas dalam menegur peserta didik yang tidak merangkum dan menyimpulkan pelajaran.

4.2.3 Pelaksanaan PTK Siklus II (Kedua)

Siklus II (Kedua) dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2019 di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus II (kedua) sebanyak 8 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus II (kedua) adalah sebagai berikut :

4.2.3.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil belajar bahasa Arab terhadap peserta didik kelas V pada siklus I (pertama), diperoleh data bahwa masih terdapat peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah dan sedang. Kategori hasil belajar rendah sebanyak 5 orang, kategori sedang 1 orang, dan kategori tinggi sebanyak 2 orang. Oleh karena itu,

dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Arab, diadakan persiapan untuk siklus II (kedua) sebagai berikut :

4.2.3.1.1 Peneliti menyetujui kompetensi dasar yang telah dipilih oleh guru bidang studi untuk diteliti di dalam kelas. Kompetensi dasar yang dimaksud adalah “Mampu menghafal 10 *mufradat* yang berhubungan di dalam ruang belajar”.

4.2.3.1.2 Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun oleh peneliti tidak terlepas dari acuan RPP yang telah disusun oleh guru bidang studi itu sendiri (*terlampir*).

4.2.3.1.3 Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran / proses penelitian, seperti Laptop, Media gambar, Buku teks pegangan bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) kelas V, daftar hadir peserta didik, dll.

4.2.3.1.4 Sebelum mengadakan pembelajaran, peneliti (yang juga bertindak sebagai guru) mempersiapkan, menata, dan mengatur ruangan sebaik mungkin agar suasana proses pembelajaran tetap dalam keadaan kondusif.

4.2.3.2 Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Indikator-indikator dalam mewujudkan standar kompetensi yang akan digunakan terdiri dari 3 indikator, yaitu :

- 1) Menjelaskan pengertian *mufradat* yang berhubungan tentang ruang belajar
- 2) Mampu mencocokkan gambar dengan *mufradat* yang berhubungan ada di dalam ruang belajar
- 3) Mampu menghafalkan *mufradat* tentang ruang belajar sederhana dalam bahasa Arab.

Pembelajaran diawali dengan menumbuhkan minat belajar peserta didik secara spiritual melalui pembacaan do'a bersama, pembacaan Q.S. Al-Fatiha secara bersama-sama,. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Pada kegiatan inti, peneliti mengarahkan materi pembelajaran dengan penggunaan media gambar dalam penguasaan *mufradat*. Dan peserta didik terlihat lebih antusias dan serius menjalani proses pembelajaran.

4.2.3.3 Tahap Observasi / Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap peserta didik melalui format pengamatan/lembar observasi peserta didik (*terlampir*) yang sebelumnya telah disiapkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media gambar dalam penguasaan *mufradat* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengamatan juga dilakukan di akhir pembelajaran dengan cara memberikan tes hafalan kepada peserta didik.

Setelah diadakan tes hafalan, diperoleh data bahwa hasil belajar bahasa Arab peserta didik Kelas V tidak ada lagi yang memiliki nilai kategori hasil belajar rendah, melainkan seluruh peserta didik telah memiliki nilai kategori hasil belajar sedang, tinggi dan sangat tinggi, hal tersebut dapat dikemukakan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5 Hasil Belajar Bahasa Arab Siklus II (Kedua)

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1	Muh. Musab	85	100	Tinggi
2	Gilang Ramadhan	85	100	Tinggi
3	Restu	70	100	Sedang
4	Zulfi Semala Dwi Anggreni	85	100	Tinggi

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
5	Nisa	71	100	Sedang
6	Muh. Ridho	71	100	Sedang
7	Tri Zevillah	70	100	Sedang
8	Rehan	100	100	Sangat Tinggi

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Arab Siklus II (Kedua)

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa(i)	Persentase
1	0 - 49	Sangat Rendah	0	0 %
2	50 - 69	Rendah	0	0 %
3	70 - 79	Sedang	4	50 %
4	80 - 89	Tinggi	3	25 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	1	10 %
Jumlah			8	100 %

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai kategori hasil belajar rendah, melainkan sebagian peserta didik telah memiliki nilai kategori hasil belajar sedang, kategori sedang sebanyak 4 orang atau 50%, tinggi 3 orang atau 25%, dan kategori sangat tinggi 1 orang atau 10%.

4.2.3.3.1 Sebagian besar peserta didik telah aktif dalam kegiatan individu maupun kelompok.

4.2.3.3.2 Penggunaan media gambar dalam penguasaan *mufradat* tentang ruang belajar meningkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab telah terlaksana dengan baik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama) dan siklus II (kedua), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena selain penggunaan media gambar, juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dengan peserta didik, peserta didik dengan peneliti, dan peserta didik dengan peserta didik yang lain. Suasana seperti itulah yang sebenarnya diharapkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Data kumulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan pada mata pelajaran bahasa Arab mulai dari pra tindakan, siklus I (pertama), dan siklus II (kedua) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik			Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Muh. Musab	70	75	85	Baik
2	Gilang Ramadhan	80	85	85	Baik
3	Restu	62	65	70	Baik
4	Zulfi Semala Dwi Aggreni	80	85	85	Baik
5	Nisa	55	65	71	Baik
6	Ibrahim	69	70	71	Baik
7	Muh. Syawal	67	70	70	Baik
8	Rehan	66	90	100	Baik
Jumlah		549	605	637	
Rata-Rata		70%	76 %	80%	

Berdasarkan data kumulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan diatas dapat dilihat bahwa pada tahap Pra Tindakan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab sebesar 70 %. Pada siklus I (pertama), hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab meningkat menjadi 76%. Pada siklus II (kedua), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 80 %.

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas mulai dari pra tindakan, siklus I (pertama), dan siklus II (kedua), telah terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik yang signifikan :

4.3.1 Peningkatan hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I (pertama)

Dari data hasil belajar peserta didik sebelum PTK (pra tindakan), terlihat hasil belajar peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah sebanyak 5 orang atau 65%, kategori sedang 1 orang atau 10%, kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 25%. Selanjutnya setelah diadakan tindakan pada siklus I (pertama), terlihat bahwa peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah masih ada sebanyak 5 orang atau 65%, kategori sedang 1 orang atau 10%, kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 25%, Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik selama tahap pra tindakan menuju siklus I (pertama). Tetapi, peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut belum signifikan. Oleh karena itu setelah dilakukan refleksi pada siklus I (pertama), peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II (kedua).

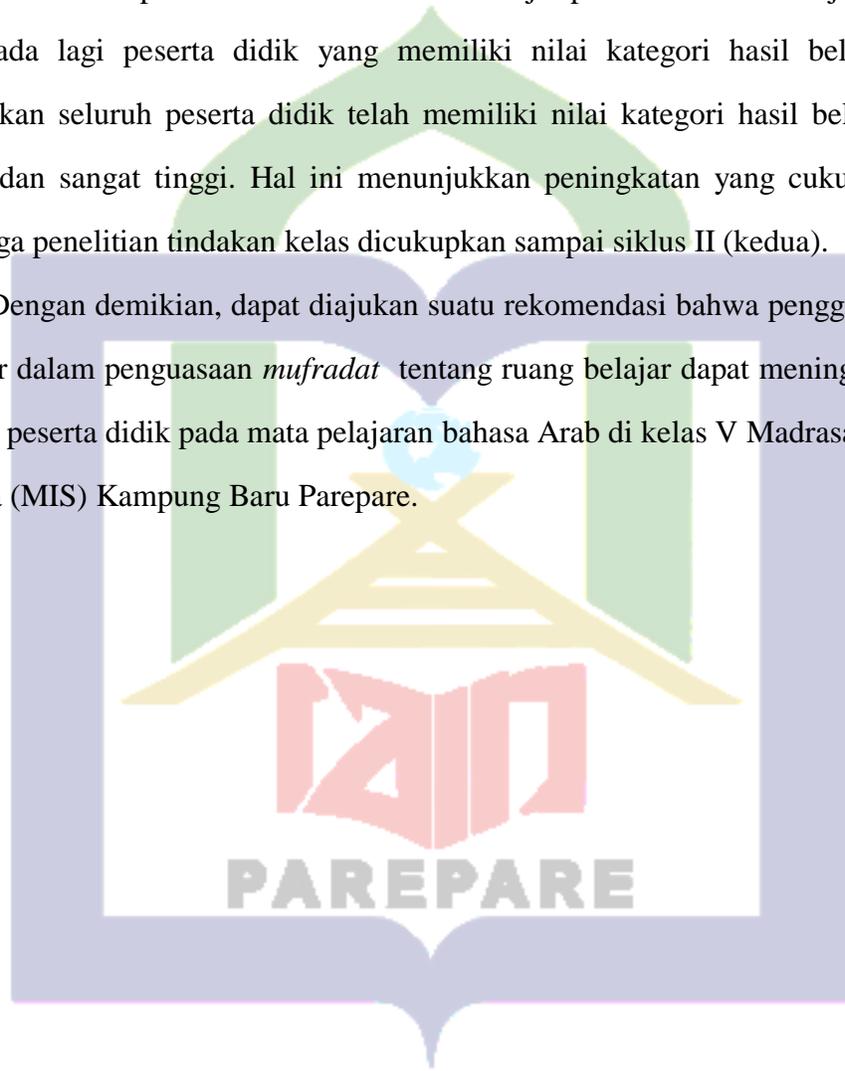
4.3.2 Peningkatan hasil belajar dari siklus I (pertama) ke siklus II (kedua)

Dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I (kesatu), terlihat bahwa peserta didik dengan kategori hasil belajar rendah masih ada sebanyak 5 orang atau 65%, kategori sedang 1 orang atau 10%, kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 25%,

Selanjutnya setelah diadakan tindakan pada siklus II (kedua), terlihat bahwa tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai kategori hasil belajar rendah,

melainkan salah satu peserta didik telah memiliki nilai kategori hasil belajar tinggi dan sangat tinggi. Kategori sedang sebanyak 4 orang atau 50%, kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 25%. Dan kategori sangat tinggi 1 orang atau 10%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai kategori hasil belajar rendah, melainkan seluruh peserta didik telah memiliki nilai kategori hasil belajar sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sehingga penelitian tindakan kelas dicukupkan sampai siklus II (kedua).

Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penggunaan media gambar dalam penguasaan *mufradat* tentang ruang belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kampung Baru Parepare.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media gambar, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

- 5.1.1 Penggunaan media gambar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru belum sepenuhnya mampu membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar yang signifikan sehingga persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik hanya 70 %.
- 5.1.2 Setelah media gambar diterapkan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru telah mengalami peningkatan menjadi 80%. Adapun tahap-tahap yang dilalui berawal dari tahap pra tindakan yaitu sebesar 70%, kemudian diterapkan media gambar melalui siklus I (pertama) yang meningkat menjadi 76%, dan terakhir melalui siklus II (kedua) yang mengalami peningkatan signifikan menjadi 80 %.
- 5.1.3 Dari kedua perbandingan siklus I dan siklus II peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam penguasaan *mufradat* tentang ruang belajar setelah media gambar digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, tentunya mendapatkan hambatan dan pendukung dalam pelaksanaannya sehingga penulis berinisiatif untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru pada khususnya sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian dengan penerapan media gambar dapat membantu dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar sehingga dapat menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif sesuai tuntutan dan perkembangan zaman.

5.2.2 Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

5.2.3 Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya dapat mengaplikasikan dan mengaitkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an al- Karim Departemen Agama RI. 2006. *Alquran Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Ambiyar & Niswardi Jalinus. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta:Kencana
- Arikunto, Suharsimi et. al. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyrofi Syamsuddin. 2016. *Meode Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Basyiruddin, Asnawir Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Cet, I; Jakarta: Ciput Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.I; Jakarta: Balai Pustaka.
- Deswan. 2008. *Strategi Memanfaatkan Media Gambar* <http://tpcommunity05.blogspot.com.html> (diakses pada tanggal 15 juni)
- Firman, Arif. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad, Ahmad Effendy. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fuadi, Mukhlis. 2010. *Otomatisasi Harakat Bahasa Arab Menggunakan Program Java*. Cet 1; Malang: UIN Maliki Press.
- Gandhi HW, Teguh Wangsa. 2011 *Filsafat Pendidikan*. Cet.I; Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Guntur, Henry Tarigan. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Cet, I; Bandung: Angkasa.
- Hamid, Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press
- _____. Mustofa Bisri. 2016. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Pres

- <http://fimelrizqi.blogspot.com/2012/04/hadits-tentang-media-pembelajaran.html>
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Cet. 4; Yogyakarta: Ombak.
- Itazd, Mbak. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Cet. I; Yogyakarta: Tiara Wacana
- Hamzah, Amir Sulaiman. ,2001. *Media Audio Visual*. Jakarta: Granmedia Pustaka Utama.
- Khorida Mualifatu Lilip & Fadillah Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: GP Press Group.
- Muslich, Masnur. 2014. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni'mah Mamli'atul & Rosyidi Wahab. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Pres.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Mustofa Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ratna. 2014. "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam: Parepare.
- Ramli Kaharuddin.2013.*Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Press.
- Riduan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Cet.IV; Bandung: Alfabeta.
- Saepudin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Arab*. Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Press.
- _____.2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Yogyakarta: Trust Media Publishin

- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan)*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Trianto. 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali



LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskripsi Profil dan Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian MIS DDI Kampung Baru

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru

Nomor Statistik Sekolah : 111273720001

Status Sekolah : Swasta

Alamat : H. Agussalim

Desa/kelurahan : Kampung Baru

Kecamatan : Bacukiki

Kabupaten /Kota : Parepare

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos :

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Status Kepemilikan Tanah Dan Penggunaannya

Status Kepemilikan : Tanah Wakaf

Penggunaan Tanah : Bangunan, Lapangan Olah Raga, Halaman, semuanya telah di gunakan.

Jumlah Dan Kondisi Bangunan.

Tabel 1. Jumlah Dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Kesenian	-	-
8	Toilet Guru	1	Baik
9	Toilet Siswa	2	Baik
10	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-	Baik
11	Gedung Serba Guna (Aula)	-	-
12	Ruang OSIS	-	Baik
13	Ruang Pramuka	-	-
14	Masjid/Mushola	1	Baik
15	Gedung/Ruang Olahraga	-	Baik
16	Kantin	1	Baik

Anggaran Sekolah

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana gratis dan Biaya Operasional Pendidikan (BOP).

Alokasi dana terutama diperuntukkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

2. Personil Sekolah

Tabel 2. Keadaan personil Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru

No	Nama	Jabatan/Tugas	Status
1	Ismail, S. Ag. M.Pd.I	Kamad	PNS
2	Ramaliah, S. Ag	Guru PAI	PNS
3	Rahmiati, S. Pd. I	Guru PAI	PNS
4	Irawaty, S. Pd. I	Guru Kelas III	PNS
5	Nurhana, S. Pd.I	Guru Kelas II	PNS
6	Ariani, S.Pd	Guru Kelas II	Honorer
7	Ani Hamza, S.Pd	Guru M.M	Honorer
8	A.Maulana, S.Pd.I	Guru kelas V	Honorer
9	Hj. Masdiana, S. Pd. I	Guru Kelas IV	Honorer
10	Nur Hausna	Guru Bhs Inggris	Honorer
11	Said Jusman, S. Pd. I	Guru Mulok	Honorer
12	Muh. Idris, S.Pd	Guru Bahasa Arab	Honorer
13	Baharuddin, S. Pd	Guru Penjaskes	Honorer
14	Rahmaniar Tarmuji, S. Pd. I	Perpustakaan	Honorer

3. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik awal masuk pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 113 orang, diantaranya peserta didik di kelas I sebanyak 26 siswa, peserta didik kelas II sebanyak 20 siswa, peserta didik kelas III sebanyak 27 siswa, peserta didik kelas IV sebanyak 16 siswa, peserta didik kelas V sebanyak 11 siswa. dan peserta didik kelas VI sebanyak 13 siswa,

Transportasi peserta didik ke sekolah, Sekitar 20% menggunakan kendaraan pribadi, dan 80% peserta didik yang berada disekitar sekolah berjalan kaki.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
I	9	17	26
II	8	12	20
III	16	11	27
IV	10	6	16
V	9	2	11
VI	4	9	13
JUMLAH	56	57	113

Sumber : Data MIS DDI Kampung Baru

PAREPARE

Lampiran 2. RPP

Siklus I dan Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah/Madrasah : MIS DDI KAMPUNG BARU

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : V /Ganjil

Tema / Subtem : فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)

Alokasi Wakt : 2 x 45 menit

Pertemuan ke : 1 dan 2

I. KOMPETENSI INTI

- KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang

estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

II. KOMPETENSI DASAR

2.1 Meresapi makna anugerah Allah swt berupa bahasa Arab

2.2 Meresapi anugerah Allah swt atas terciptanya bahasa yang beragam

2.3 Memiliki kepedulian, rasa ingin tahu dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan media bahasa Arab yang dimiliki

2.4 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru dengan menggunakan media bahasa Arab yang dikuasa.

2.5 Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik:

فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)

2.6 baik secara lisan maupun tertulis

2.7 Menemukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik :

فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)

2.8 Memahami bentuk kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik :

فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)

2.9 Memahami kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik :

فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)

2.10 Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab terkait topik:

فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)

2.11 Menyampaikan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat kalimat sederhana terkait topik:

فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)

2.11 Menggunakan kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik :

فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)

2.12 Mengungkapkan kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis

terkait topik :

فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)

dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat

III. INDIKATOR PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Indikator Pembelajaran

1. Melafalkan *mufrod*at tentang فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)
2. Melafalkan teks *qira'ah* tema فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)
3. Menterjemahkan teks فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)
4. Menyebutkan kosakata dalam ruang belajar dalam bahasa فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ) Arab

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik

فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)

IV. Alokasi dan Waktu

2X35 menit

V. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan/appersepsi

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengajak peserta didik memulai pelajaran dengan membaca basmalah seperti;

هَيَّا بِنَا نَبْدِي دَرْسَنَا بِالْبِسْمَلَةِ

- 3) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 6) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* pengalaman peserta didik dan dikaitkan dengan tema (فِي الْبَيْتِ (عُرْفَةُ الْمُطَالَعَةِ)
- 7) Media/alatperaga/alat bantu bias berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca),gambar atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 8) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai antara lain model *role playing* (model pembelajaran bermain peran). Model ini bisa dipadukan dengan model *artikulasi* (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).
- 9) Pembelajaran tema dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain mushalla,masjid, atau tempat lain yang memungkinkan disekitar madrasah.

VI. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar ruang belajar
2. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan *mufradat* yang ada pada gambar
3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan oleh peserta didik tentang isi gambar tersebut
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca *qiraah* pada buku siswa.
5. Guru mengembangkan pembelajaran dengan Strategi (*Index Card Match*)
Strategi ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya kata dengan artinya, atau soal dengan

VII. Penutup

- a. Pendidik mengevaluasi materi yang telah dipelajari.
- b. Pendidik merangkum materi yang baru saja diajarkan
- c. Pendidik memberikan tes siklus I kepada peserta didik.
- d. Pendidik menutup / mengakhiri proses pembelajaran tersebut dengan membaca *hamdalah* dalam ungkapan Arab seperti;

هَيَّا بِنَا نَحْنُتِم دَرَسْنَا بِالْحَمْدَلَة

- e. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

VIII. Penilaian

Penilaian dapat dilihat pada pedoman umum

IX. Remedial

Pendidik memberikan latihan ulang pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal.

X. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Buku paket
- Kamus
- Benda-benda di lingkungan Madrasah.
- Gambar-gambar yang sesuai tema /topik
- Alat Peraga

Parepare, 11 November 2019

Guru Bidang Studi PBA

Peneliti



MUH. IDRIS / S. Pd.I
NIP.



SUKRIANI
NIM. 15.1200.042

Mengetahui

Kepala MIS DDI Kampung Baru Parepare



Lampiran 3. Lembar Tes

Soal Siklus I dan Siklus II

I. Identitas Peserta Didik

Nama :

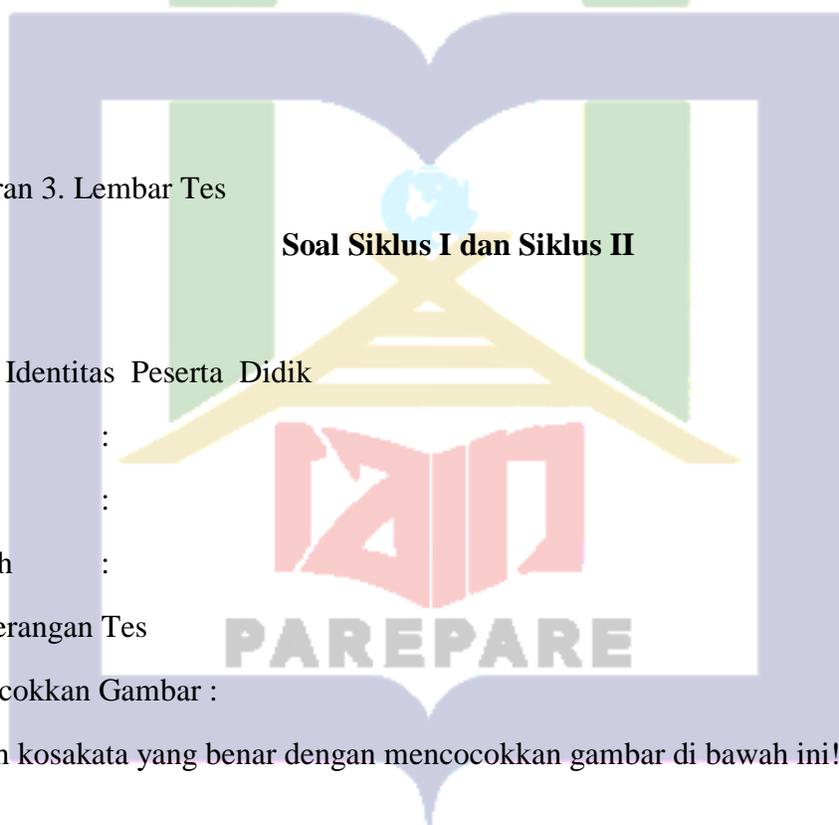
Kelas :

Sekolah :

II. Keterangan Tes

Mencocokkan Gambar :

Pilihlah kosakata yang benar dengan mencocokkan gambar di bawah ini!

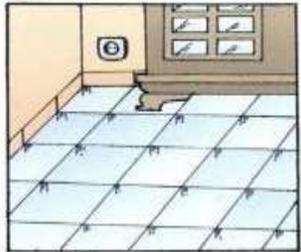


<p>1. a. الكُرْسِي b. المَرْبَلَةُ c. المَكْتَبُ d. السُّبُورَةُ.</p>	
<p>2. a. السَّاعَةُ b. الكِتَابُ c. اللَّمْبَةُ d. التَّقْوِيمُ</p>	
<p>3. a. الكُرَّةُ الأَرْضُ b. الجِدَارُ c. القَامُوسُ d. الكِتَابُ</p>	
<p>4. a. الكُرْسِيُّ b. الدَّرَجُ c. المَكْتَبُ d. الرِّفُّ</p>	

<p>5 a. البَابُ b. السَّفْفُ c. النَّظْرَةُ d. المَلْفُ</p>	
---	--

<p>6. a. السَّفْفُ b. القَلَمُ c. المِرْوَحَةُ d. البَابُ</p>	
---	--

<p>7. a. لَصُورَةٌ b. الدُّرُجُ c. السَّاعَةُ d. الكِتَابُ</p>	
--	--

<p>8. a. الدُّرُجُ b. البِلَاطُ c. المَكْتَبُ d. الكِتَابُ</p>	
--	--

<p>9. a. القَلَمُ b. المَلَأَ تَصْوِيرًا c. الكُرْسِيُّ d. لِنَافِذٍ</p>	
<p>10. a. المَلْفُ b. السَّقْفُ c. البَابُ d. الكُرْسِيُّ</p>	

III. Benar atau salah

Tulis huruf (B) jika benar, (S) jika salah pada titik-titik di bawah ini!

11. (.....) القَلَمُ = Buku
12. (.....) السَّاعَةُ = Jam
13. (.....) الكِتَابُ = Kipas angin
14. (.....) البَابُ = Pintu
15. (.....) المِرْوَحَةُ = Dinding

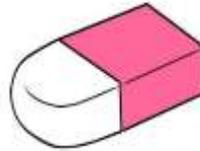
IV. Pasangkan dan hubungkan dengan garis antara gambar dan kosa kata yang benar di bawah ini!

16. الكُرْسِيُّ

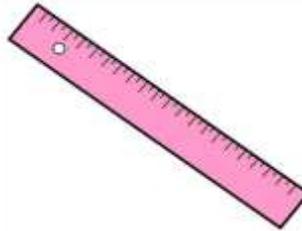


17. الباب

18. المكتب



19. المسطرة



20. الممخاة



Lampiran 4. Lembar Pedoman Observasi

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI/PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DDI KAMPUNG BARU

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru

TahunPelajaran : 2019/2020

Kelas/Semester : V / Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan Bahasa Arab

No	Hal yang Diamati	Skor / Penilaian			
		1	2	3	4
1	Penggunaan Media Gambar				
	a. Pendidik telah menggunakan media gambar				
	b. Pendidik mudah menggunakan media gambar				
	c. Pendidik mengalami kerumitan dalam menyiapkan media gambar				
2	Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab				
	a. Media gambar telah diterapkan pada penguasaan <i>mufradat</i> dalam pembelajaran bahasa Arab				
	b. Media gambar diterapkan pada materi penguasaan <i>mufradat</i>				

	c. Penguasaan <i>mufradat</i> mudah dipahami dengan Penggunaan media gambar				
3	Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran bahasa Arab				
	a. Peserta didik aktif dalam menghafal <i>mufradat</i> bahasa Arab				
	b. Peserta didik aktif dalam bertanya				
	c. Peserta didik aktif mengungkapkan ide				
	d. Peserta didik antusias menerima materi pembelajaran				
	e. Peserta didik fokus menerima materi pelajaran				
	f. Peserta didik antusias mengerjakan tugas yang diberikan				
4.	Keefektifan penggunaan media gambar				
	a. Media gambar menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran				
	b. Media gambar memudahkan pendidik menyampaikan pelajaran				
	c. Media gambar memudahkan peserta didik dalam meningkatkan penguasaan <i>mufradat</i> atau bahkan menghafal				

Keterangan

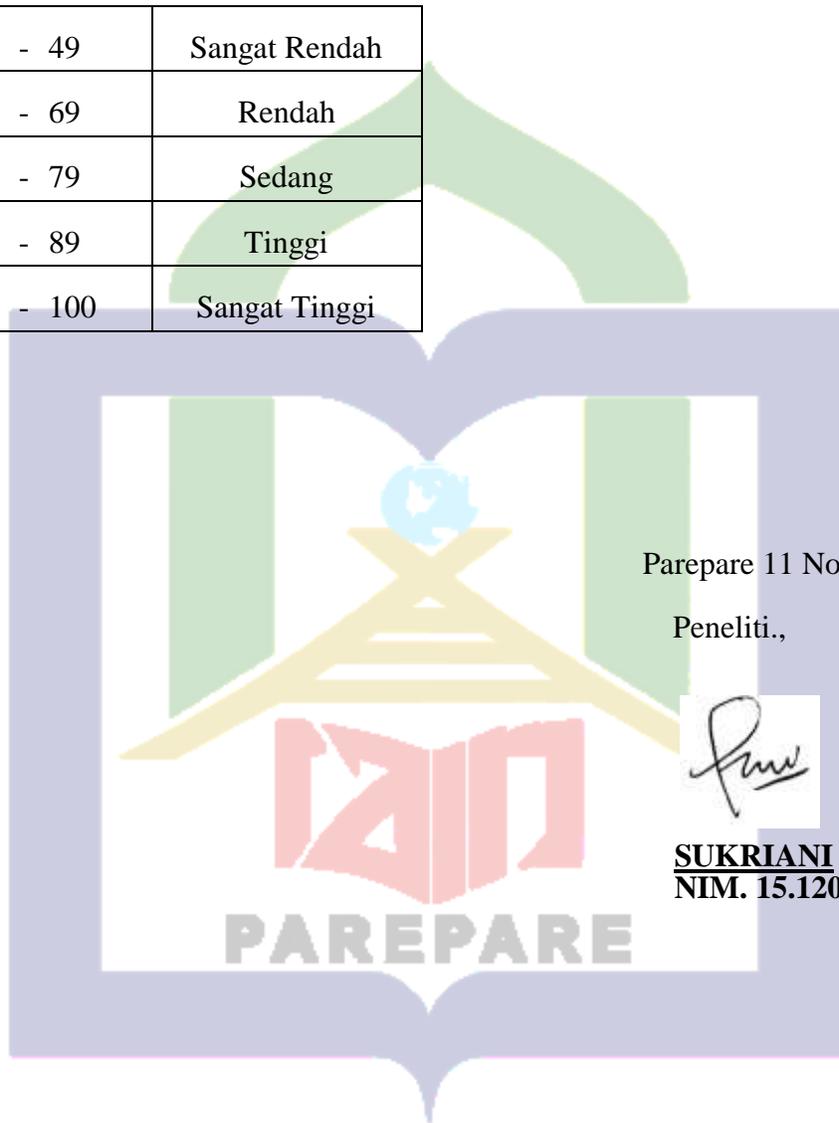
0 - 49	Sangat Rendah
50 - 69	Rendah
70 - 79	Sedang
80 - 89	Tinggi
90 - 100	Sangat Tinggi

Parepare 11 November 2019

Peneliti.,



SUKRIANI
NIM. 15.1200.042



Lampiran 5.

ABSENSI PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DDI
KAMPUNG BARU

No	Nama Peserta Didik
1	Muh. Mus'ab
2	Muh. Yusuf Ibrahim
3	Muh. Syawal
4	Tri Zevilla
5	Zulfi Semala Dwi Anggreni
6	Gilang Ramadhan
7	Muh. Ridho
8	Selvia Safitri
9	Nisa
10	Rehan
11	Restu

BIOGRAFI PENULIS



Sukriani, salah satu Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang lahir Parepare, Kel. Kampung Baru pada tanggal 08 April 1984. Anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Mamma dan Katina yang sekarang tinggal di Parepare.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 68 Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP, Kel. Lemoe, Kec. Bacukiki. Setelah selesai melanjutkan sekolah di SMP, Penulis melanjutkan sekolah di SMA Parepare, Kel. Bukit Indah, Kec. Soreang. Penulis melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2015. Saat ini penulis dalam tahap penyelesaian studi S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2020, menulis skripsi dengan judul “*Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Kampung Baru Parepare*”